

**PERBEDAAN PEMBERIAN HOTPACK DAN SELIMUT HANGAT TERHADAP  
GEJALA HIPOTERMI PADA PASIEN POST OP SECTIO CAESAREA (SC)  
DI RECOVERY ROOM RSUD NGIMBANG**

Aniissa'ul Khoiriyah<sup>1</sup>, Virgianti Nur Faridah<sup>2</sup>, Mu'ah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

**ABSTRAK**

*Sectio Caesarea* adalah suatu persalinan melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh dengan berat janin lebih dari 1000 gr atau umur kehamilan >28 minggu. Dalam tindakan operasi sering timbul berbagai komplikasi setelah tindakan salah satunya terjadi penurunan hipotermi post op.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pemberian hotpack dan selimut hangat terhadap gejala hipotermi pada pasien post op sectio caesarea (sc) di recoveryroom RSUD Ngimbang.

Desain penelitian ini memakai Pra Eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan total 30 sampel data penelitian diambil melalui observasi selama 3 minggu dengan durasi 10 menit di ruang *recoveryroom* RSUD Ngimbang.

Berdasarkan uji statistik *t-test independent* pada penelitian didapatkan rata-rata Nilai sig.2 tailed ( $p=0.000$ ) yang berarti  $H_1$  diterima. Berdasarkan tingkat terjadinya hipotermi post op di *recoveryroom* RSUD Ngimbang.

Diharapkan dengan adanya terapi ini mampu menjadi solusi bagi pasien yang mengalami hipotermi post op *section caesarea*.

Kata Kunci: Hipotermi, Hotpack, Selimut hangat, post op *section caesarea*

**ABSTRACT**

*Sectio Caesarea* is a labor through an incision in the uterine wall that is still intact with a fetal weight of more than 1000 gr or gestational age >28 weeks. In surgery, complications often arise after the action, one of which is a decrease in post op hypothermia. The purpose of this study was to determine the differences in the administration of hotpack and warm blankets against the symptoms of hypothermia in patients with post operative sectio caesarea in the recoveryroom RSUD Ngimbang.

The design of this study used Pre Experiments using the design of the One Group Pretest-Posttest design. The sampling technique used in this study was simple random sampling with a total of 30 samples of research data taken through observation for 3 weeks with a duration of 10 minutes in the recoveryroom room at RSUD Ngimbang. Based on the statistical test *independent t-test* in the study, it was found that the average body temperature before (pre) was given hotpack 35,6°C and warm blanket 36,1°C. And the average body temperature after (post) was given hotpack 36.4°C and warm blanket 36.8°C. Sig. 2 tailed value ( $p = 0.000$ ) which means  $H_1$  is accepted. Based on the level of occurrence of post op cellphone in recoveryroom Ngimbang Hospital. It is hoped that this therapy can be a solution for patients who experience hypothermia post op section caesarea.

Keywords: Hypothermia, Hotpack, Warm blanket, post op section caesarea

## PENDAHULUAN

*Section Caesarea* adalah suatu persalinan melalui sayatan pada dinding abdomen dan uterus yang masih utuh dengan berat janin lebih dari 1000 gr atau umur kehamilan >28 minggu (Manuaba, 2012). *Sectiocaesarea* merupakan tindakan melahirkan bayi melalui insisi (membuat sayatan) didepan uterus. *Sectiocaesarea* merupakan tindakan yang paling aman untuk melahirkan bayi, tetapi masih merupakan prosedur operasi besar, dilakukan pada ibu dalam keadaan sadar kecuali dalam keadaan darurat (Hartono, 2014).

Dalam tindakan operasi akan timbul berbagai komplikasi atau masalah yang timbul setelah tindakan pembedahan dan pentingnya dalam pemantauan berbagai sistem. Salah satu komplikasi yang mungkin muncul setelah operasi adalah terjadinya penurunan suhu tubuh pasien atau hipotermi post operasi.

Goldberg dalam sabiston melaporkan tentang pasien dengan tindakan pembedahan abdominal elektif sebanyak 78% mengalami penurunan temperature suhu. Hipotermi post op timbul karena berbagai alasan antarlain: jenis operasi, lamanya berada di kamar operasi, efek anastesi, factor usia dan trauma.

Menurut World Health Organization (WHO) angka persalinan dengan metode *section caesarea* cukup besarnya itu sekitar 24% sampai 30% dari semua proses persalinan, sementara untuk Negara maju seperti belanda presentase *section caesarea* kecil yaitu sekitar 9-13% (Sarmana, 2013).

Di Indonesia, presentasinya masih besarnya itu lebih dari 50% ,terutama di rumah sakit swasta. Tingginya angka kejadian *sectiocaesarea* dari tahun ke tahun di beberapa rumah sakit di seluruh Indonesia, melalui informasi dari Departemen Kesehatan RI yang

menyatakan bahwa angka *section caesarea* untuk rumah sakit pendidikan atau rujukan sebesar 20% dan rumah sakit swasta 15% (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Medical Record* di RSUD Ngimbang diperoleh data pada tahun 2017 jumlah pasien *section caesarea* 391 orang. Survey awal yang dilakukan pada tanggal 15 November 2018 di RSUD Ngimbang didapatkan data bahwa pada bulan Januari sampai November terdapat 327 pasien yang melakukan operasi *section caesarea*, data paling banyak pada bulan april terdapat 41 pasien *section caesarea*, sedangkan data paling sedikit pada bulan Februari terdapat 25 pasien *section caesarea*. Pasien yang terkena hipotermi sekitar 32 pasien dalam satu bulan. Jadi kesimpulan dari hasil survey awal, masih banyak ditemukan pasien *section caesarea* yang hipotermi.

Hipotermi mempengaruhi beberapa sistem organ. Hipotermi pada awalnya menyebabkan kenaikan laju metabolisme, pada sistem kardiovaskuler terjadi takikardia, resistensi pembuluh darah perifer untuk menghasilkan menggigil maksimal. Hipotermi juga menyebabkan penurunan denyut jantung sehingga kontaktilitas ventrikel menurun dan menyebabkan penurunan tekanan darah. Resiko terjadi fibrilasi ventrikel meningkat pada suhu tubuh di bawah 28°C. Sistem respirasi pada awalnya mengalami takipneu, apabila berlanjut bisa terjadi bradipneu dan retensi karbondioksida, kulit menjadi sianotik. Metabolisme otak menurun 6-7% per 1°C penurunan suhu, yang mengakibatkan tingkat penurunan kesadaran, tidak *responsive* terhadap nyeri, pada hipotermia berat seseorang memperlihatkan tanda klinis seperti kematian (Potter & Perry, 2009).

Pengobatan farmakologi yang diberikan dokter pada pasien yang telah

mengalami shivering (menggigil) post operasi adalah dengan memberikan terapi pethidin injeksi. Berbagai cara pengobatan Nonfarmakologi yang diberikan adalah dengan terapi panas untuk pengembalian suhu tubuh pasien antara lain: selimut hangat, bulu-buli panas, kompres dengan hot pack dan penyinaran lampu panas (Altman, 1999).

Kompres panas pada dasarnya suatu tindakan mekanisme dengan mengaplikasikan panas dengan memakai alat kantong panas *hotpack* yang diletakkan pada tubuh dengan adanya panas tersebut akan menyebabkan vasodilatasi pada tubuh. Efek kompres panas juga akan meningkatkan aliran darah.

Hotpack merupakan kemasan tertutup yang suhunya di naikan hingga menjadi panas atau sesuai suhu yang dapat di tahan panas. Hotpack juga lebih praktis tidak perlu di isi ulang seperti penggunaan bulu-buli yang harus diganti airnya apabila suhunya telah berubah, dan pengisian air panas ke dalam bulu-buli dapat tumpah dan menimbulkan basah pada pasien bila menetes.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan adalah study pra-eksperimen dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest* dengan teknik sampling *simple random* didapatkan 30 responden yang dibagi menjadi 15 kelompok hotpack 15 kelompok selimut hangat.

Data dianalisis menggunakan uji statistik *t-test independent* dengan menggunakan SPSS *for windows* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,005$ .

## HASIL PENELITIAN

### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur di recoveryroom RSUD Ngimbang pada bulan Maret 2019.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 25 tahun	3	10,0
2	26-35 tahun	14	46,7
3	> 35 tahun	13	43,3
	Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden umur penderita hipotermia sebagian besar berumur 26-35 tahun (46,7%) sebanyak 14 responden, sebagian kecil berumur >25 tahun sebanyak 3 responden (10,0%).

### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	IRT	13	43,3
2	Swasta	10	33,3
3	Wiraswasta	5	16,7
4	PNS	2	6,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden pekerjaan penderita hipotermia hampir sebagian bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (43,3%), dan sebagian kecil penderita hipotermia bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (6,7%).

- 3) Pemberian hotpack terhadap gejala hipotermi pada pasien post op sectio caesarea (sc) di recoveryroom RSUD Ngimbang.

No	Kelompok	Perubahan suhu tubuh				Ket
		n	mean	sd	p	
1	Hotpack	15	35,9600	22615	,000	Efektif

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, suhu tubuh penderita hipotermi sebanyak 15 responden yang diberi hotpack mengalami kenaikan suhu tubuh dalam rentang normal.

- 4) Pemberian selimut hangat terhadap gejala hipotermi pada pasien post op sectio caesarea (sc) di recoveryroom RSUD Ngimbang

No	Kelompok	Perubahan suhu tubuh				Ket
		n	mean	Sd	p	
1	Selimut hangat	15	36,4667	,22887	,000	Efektif

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, suhu tubuh penderita hipotermi sebanyak 15 responden yang diberi selimut hangat mengalami kenaikan suhu tubuh dalam batas normal.

- 5) Perbedaan pemberian hotpack dan selimut hangat terhadap gejala hipotermi pada pasie post op sectio caesarea (sc) di recoveryroom RSUD Ngimbang.

No	Kelompok	Perubahan suhu tubuh				Ket
		n	mean	sd	p	
1	intervensi	15	36,4667	,22887	,000	Efektif
2	kontrol	15	35,9600	22615		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan suhu tubuh pada kelompok intervensi memiliki skor rata-rata 36,4667, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 35,9600 dan dari hasil uji statistik menggunakan t-test independent di dapatkan nilai  $p = ,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti dapat di simpulkan bahwa penggunaan hotpack dan selimut hangat efektif

dalam perubahan suhu tubuh pasien hipotermi.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden umur penderita hipotermia sebagian besar berumur 26-35 tahun (46,7%) sebanyak 14 responden, sebagian kecil berumur  $>25$  tahun sebanyak 3 responden (10,0%).

Menurut Silvi Endar, 2017 umur 26-35 tahun sangat berpengaruh terhadap kejadian hipotermiakibat post op sectio caesarea (sc), operasi sectio caesarea (sc) dilakukan karena bayi terlalu besar, letak sungsang, letak lintang, gawat janin dan bayi terlilit tali pusar. *Sectio caesarea* (SC) adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 50 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawirohardjo, 2009). *Sectio caesarea* (SC) adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxom & Forte, 2010). Menurut Sitorus (2007) faktor terjadinya *sectio* terdiri dari: Umur, Berat Badan, Personal Hygiene, Plasenta Previa, *Preeklampsi*, Letak Janin Partus Tak Maju

Dari fakta di atas sebagian besar responden yang berumur 26-35 tahun memiliki resiko terjadinya hipotermi karena post op sectio caesarea (sc).

### 4.2.1 Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Hipotermi Setelah Pemberian Hotpack

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, suhu tubuh penderita hipotermi sebanyak 15 responden yang diberi hotpack mengalami kenaikan suhu tubuh dalam rentang normal. Hotpack merupakan kemasan tertutup yang suhunya dinaikkan hingga menjadi panas atau sesuai suhu yang dapat di tahan panas. Hot pack juga

lebih praktis tidak perlu di isi ulang seperti penggunaan buli-buli yang harus diganti airnya apabila suhunya telah berubah, dan pengisian air panas kedalam buli-buli dapat tumpah dan menimbulkan basah pada pasien bila menetes. Hotpack biasanya terdiri dari *silicate gell* yang bernama bentonine. Hotpack ini dilarutkan pada tangki air khusus dan dapat meningkatkan suhu air menjadi 75° sampai 80°C (Arovah, 2007).

Menurut budi susatia 2016, suhu tubuh penderita hipotermi mengalami perubahan kenaikan suhu tubuh pada 10 menit kedua, karena di dukung oleh rosdhal kenaikan suhu tubuh kembali (36°C-37°C) setelah pemberian terapi panas hotpack disebabkan oleh efek panas dari hotpack yang bereaksi terhadap reseptor kulit yang berfungsi sebagai pengaturan suhu tubuh baik terhadap panas ataupun suhu yang dingin. Kulit menerima dari hotpack suhu nya telah di atur sesuai dengan toleransi yang di terima oleh responden hingga panas menyebar dari area kulit sampai ke pembuluh darah yang menyebabkan vasodilatasi dan memperbaiki suhu tubuh yang mengalami hipotermi menjadi normal kembali.

Tehnik perawatan yang dilakukan pada pasien hipotermi adalah dengan hotpack (kompres hangat) yang berupa bantalan berisi gel yang di rendam di air panas kemudian di lapisi dengan kain atau handuk kecil kemudian di tempelkan di tubuh pasien bagian punggung.

Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari pemberian hotpack pada penderita hipotermi post op sectio caesarea(sc).

#### **4.2.2 Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Hipotermi Setelah Pemberian Selimut Hangat**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, suhu tubuh penderita hipotermi sebanyak 15

responden yang diberi selimut hangat mengalami kenaikan suhu tubuh dalam batas normal.

Selimut hangat merupakan matras tebal yang berfungsi untuk mengembalikan suhu tubuh pada pasien hipotermi (setiati, 2014). Adapun manfaat dari selimut hangat yakni untuk menghangatkan dan menstabilkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipotermi.

Tehnik perawatan yang dilakukan di ruang recoveryroom pada pasien hipotermi adalah dengan selimut hangat yang merupakan matras tebal yang berfungsi untuk mengembalikan suhu tubuh pada pasien hipotermi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari evy marlinda (2015), menunjukkan waktu yang diperlukan untuk mencapai suhu normal pada terapi selimut hangat adalah 20 menit yaitu berkisar 36°C-36,7°C.

Hal ini dipertegas dengan hasil uji SPSS 18.0 menggunakan uji *t-test independet* dengan signifikansi 0.00 dimana  $p = <0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan pemberian hotpack dan selimut hangat terhadap gejala hipotermi pada pasien post op sectio caesarea (sc) di recoveryroom rsud ngimbang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

- 1) Terdapat perbedaan pemberian hotpack terhadap gejala hipotermi pada pasien post op sectio caesarea (SC) di ecoveryroom RSUD Ngimbang
- 2) Terdapat perbedaan pemberian selimut hangat terhadap gejala hipotermi pada pasien post op sectio caesarea (SC) di ecoveryroom RSUD Ngimbang

- 3) Terdapat perbedaan pemberian hotpack dan selimut hangat terhadap gejala hipotermi pada pasien post op sectio caesarea (SC) di recoveryroom RSUD Ngimbang.
- 4) Terdapat pengaruh pemberian hotpack dan selimut hangat dalam meningkatkan suhu tubuh pada penderita hipotermi.

#### SARAN

1. Bagi Akademik  
Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam manajemen kasus hipotermi secara non farmakologis.
2. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan atau suatu informasi tentang penatalaksanaan hipotermi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan memilih obat herbal lainnya yang dapat meningkatkan suhu tubuh pada penderita hipotermi.
4. Bagi Peneliti  
Merupakan pengalaman secara nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang metode penelitian, asuhan keperawatan medikal bedah dan ilmu pendidikan yang didapat pada saat pembelajaran khususnya dalam penyusunan penelitian tentang penanganan hipotermi

- Manuaba, IBG (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan*. Jakarta. Arcan
- Prawirohardjo, S (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan bina pustaka sarwono
- Oxorn, Harry dan William R. Forte. (2010). *Ilmu Kebidanan, Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : yayasan esentia medika.
- Potter P,A., & Perry, A. G. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses Dan Praktik (4th Ed)*, Yasmin Asih, dkk. (alih bahasa), Jakarta: EGC
- Sarmana, (2013) . *Determinan Non Medis Dalam Peminatan Sectio Caesarea Di Rs Elizabeth Medan*. Di akses oktober.
- Setiati , W (2014). *Efektifitas Selimut Aluminium Foil Terhadap Kejadian Hipotermia Pada Pasien Post Operasi RSUD Kota Salatiga*. Diakses november 2018.
- Sitorus,S (2007). Indikasi persalinan sectio caesarea di rumah sakit pemerintah dan di rumah sakit swasta di kota medan. Di akses september 2018

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Gaylene. (1999). *Fundamental & Nursing Skills*. Delmar
- Depkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hartono, (2014). *Perawatan Maternitas. Edisi 2*. Jakarta : EGC.